

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan murid, maupun interaksi antara murid dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, murid dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merespon jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran, dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Sungguh tidak dapat dipungkiri bahwa realita di lapangan menunjukkan bahwa betapa teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia terutama kebutuhan akan informasi, oleh karena itu kompetensi yang diharapkan mampu menyeimbangkan pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup> Kapile, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata.", ( Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol. 4 No. 8, 11

penguasaan kecakapan hidup, penguasaan teknologi, informasi sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia. Melihat dari uraian tersebut maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya merupakan suatu pelajaran yang ditunggu-tunggu, disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.<sup>2</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas Jakarta, menyebutkan bahwa diskusi adalah: a. pertukaran ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah b. diskusi adalah pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum di depan khalayak, pendengar (siaran radio), atau penonton (siaran televisi), khalayak diberikan kesempatan bertanya atau memberikan pendapat.<sup>3</sup>

Mendiskusikan berarti membicarakan sesuatu dalam kelompok untuk bertukar pikiran membahas suatu topik tertentu. Pendengar yang baik senantiasa cerdas dalam menangkap pokok-pokok masalah yang sedang atau hangat didiskusikan. Bermula dari hal-hal penting itulah, isi diskusi dapat disusun menjadi simpulan yang baik dengan mengaitkan satu masalah dengan masalah lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid, 12

<sup>3</sup> Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 11

<sup>4</sup> Ibid, 11

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran sejarah yang paling berharga. Mereka mengatakan, “Dua kepala lebih baik daripada satu kepala,” dan jika dua kepala digabungkan untuk memecahkan suatu masalah, hasil yang mengagumkanlah yang akan didapat.<sup>5</sup>

Metode diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problem atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.” Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu, metode ini dapat dilakukan dalam bentuk klasikal atau kelompok-kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil dapat dibedakan menjadi pasangan kelompok 3-6 orang, kelompok dinamika yaitu mulai dari 2 orang kemudian bergabung menjadi 4 orang, terus bergabung menjadi 8 orang dan seterusnya. Oleh karena itu penenili memilih penggunaan metode ini untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Jika metode diskusi ini diterapkan dalam proses pembelajaran, maka langkah-langkah yang harus ditempuh guru adalah sebagai berikut :

- a. Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.
- b. Bagilah para siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen.

---

<sup>5</sup> Kochhar, *Pembelajaran Sejarah: Teaching Of History*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 331

- c. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari.
- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk mendiskusikan pelajaran.
- e. Setiap kelompok menyampaikan melalui perwakilannya menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Guru bertindak sebagai moderator.
- f. Setelah semua kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya, beri klariifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.<sup>6</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang diminati siswa dalam belajar, karena dalam menjelaskan materi seorang guru hanya menggunakan metode ceramah, dan cerita. Dan berdampak pada siswa untuk tidur dan main *handphone* ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun gejala yang tersebut menjadikan siswa merasa kurang tertarik dengan metode ceramah dan cerita, sehingga proses belajar mengajar terlihat membosankan dan siswa kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar. Sehingga guru membutuhkan variasi metode dalam teknik penyajian, supaya kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam menyikapi masalah ini peneliti memberikan alternatif kepada guru PAI untuk menerapkan metode diskusi mapel PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X di SMK PGRI 1 Kediri. Metode diskusi adalah suatu

---

<sup>6</sup> Rosmida, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD NEGERI 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.", Vol. 6 No. 1, (Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017), 298

proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi. Metode diskusi merupakan salah satu metode untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif.

Peneliti memilih metode diskusi karena jika diterapkan, tingkat keefektifannya dan keefisiensinya sangat tinggi dan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Dari berbagai macam metode lainnya, metode diskusi ini sangat mudah dan simple untuk diterapkan namun memiliki hasil yang baik. Alasan peneliti memilih di sekolah ini karena peneliti sebelumnya melakukan kegiatan magang di SMK PGRI 1 Kediri. Peneliti melihat bahwa siswa SMK PGRI 1 Kediri memiliki tingkat keaktifan yang cukup kurang jika hanya menggunakan metode ceramah, sehingga guru menggunakan metode yang menarik agar siswa lebih aktif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK PGRI 1 Kediri

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam di SMK PGRI 1 Kediri dengan media pembelajaran sebagai fokus penelitian tersebut. Dengan ini peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Diskusi Mapel PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah penerapan metode diskusi mapel PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X di SMK PGRI 1 Kediri

2. Apa saja kendala penerapan metode diskusi mapel PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X di SMK PGRI 1 Kediri?
3. Apa solusi penerapan metode diskusi mapel PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X di SMK PGRI 1 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran yang menggunakan metode diskusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Kediri
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK PGRI 1 Kediri
3. Untuk mengetahui solusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK PGRI 1 Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi metode diskusi dapat meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Lembaga

- 1) Bagi akademisi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi yang berupa karya tulis ilmiah.

2) Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran disekolah. Khususnya dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pendidik dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan baru di bidang pendidikan dan wawasan pengalaman praktis dibidang penelitian. Serta menambah wawasan mengenai media pembelajaran yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang lebih profesional.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini tentunya peneliti telah membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian dan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan karya tulis ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rino Dwi Cahyo dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi”, pada tahun 2019.<sup>7</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa belajar aktif, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian berupa kuantitatif. Selain itu, penelitian terdahulu menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar saja, sedangkan pada penelitian ini menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Izza Muttaqin, dkk. Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussolah Singojuruh” pada tahun 2021.<sup>8</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menerapkan metode diskusi.

---

<sup>7</sup> Cahyo, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi.”

<sup>8</sup> Izza, “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussolah Singojuruh”



Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu tidak membahas lebih dalam lagi untuk apa metode diskusi ini diterapkan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas untuk apa metode diskusi ini diterapkan kepada peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Niamul Huda. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam KBM Mata Pelajaran Fiqih kelas X MIPA 3 di MA Darussalam Tahun 2018-2019”.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama mempunyai tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan. Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah metode tanya jawab sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode diskusi. Maka pada penelitian yang dilakukan peneliti sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu tetapi sama-sama mempunyai tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran dan akan menjelaskan lebih rinci tentang metode diskusi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ely Afrida dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan

---

<sup>9</sup> Huda and Krempyang, “Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam KBM Mata Pelajaran Fiqih kelas X MIPA 3 di MA Darussalam Tahun 2018-2019.”

Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi”.<sup>10</sup>

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode diskusi dan terletak pada tujuannya yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa. Namun ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu selain untuk meningkatkan keaktifan siswa peneliti terdahulu juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa saja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rosadi. Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi Teman Sejawat untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”.<sup>11</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode diskusi dan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>10</sup> Afrida, “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi.”

<sup>11</sup> Rosadi, “Implementasi Metode Diskusi Teman Sejawat untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.”

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Masrukin dan Ahmad Arba'i dalam penelitiannya yang berjudul "Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII – H MTs Al – Mahrusiyah Lirboyo Kediri."<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi dan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak hanya menggunakan metode diskusi saja, tetapi juga menggunakan metode Tanya jawab, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan metode diskusi saja. Selain itu, ada perbedaan yang terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Peneliti terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin dan Siti Khotiman dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas V SDN Beru 2 Wlingi".<sup>13</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa saat belajar. Namun ada juga perbedaan yaitu peneliti terdahulu terletak pada metode penelitian yang dilakukan.

---

<sup>12</sup> Masrukin and Arba'i, "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri."

<sup>13</sup> Amin and Khotimah, "Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN BERU 02 Wlingi."

Peneliti terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Miswir Ediso. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”.<sup>14</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode yang di gunakan, yaitu menggunakan metode diskusi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan menggunakan metode tersebut. Penelitian terdahulu menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Munder Siahhan dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak".<sup>15</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan menggunakan metode tersebut. Penelitian terdahulu menggunakan metode diskusi kelompok untuk

---

<sup>14</sup> Miswir, “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.”

<sup>15</sup> Siahhan, “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak.”

meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu perbedaan ini terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Lorentya Yulianti Kurnianingtyas dan Mahendra Adhi Nugroho. Dengan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012”.<sup>16</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik jigsaw sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode diskusi, tetapi tetap dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa. Ada perbedaan lain dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>16</sup> Kurnianingtyas and Nugroho, “Implementasi Strategi Pembelajaran Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.”

Berdasarkan penelitian terdahulu tidak ada kesamaan dengan judul. Sehingga peneliti mengangkat judul “Implementasi Metode Diskusi Mapel PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Kediri”

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini meliputi enam bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, yang didalamnya berisi beberapa poin yaitu, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II yaitu kajian pustaka, yang didalamnya berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori. Dan tinjauan teoritis yang terbagi dalam pengertian metode diskusi, aktif belajar, prestasi belajar, dan Pendidikan Agama Islam.

BAB III yaitu metode penelitian, yang didalamnya berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari 9 poin yaitu; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu paparan data dan analisis data, yang didalamnya berisi tentang data dan hasil analisis terkait tentang hasil observasi dari objek penelitian.

BAB V yaitu pembahasan, yang didalamnya berisi membahas tentang pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

BAB VI yaitu penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran tentang hasil karya tulis ilmiah yang telah dibuat oleh peneliti

